

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERBASIS KEARIFAN LOKAL (Pendampingan Pada Guru Sosiologi di SMAN 1 Pemenang Lombok Utara)

Masyhuri^{1*}, Suud², Muhammad Ilyas³, Nursaptini⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62 Mataram

*Corresponding Author's email: masyhuripsosunram@gmail.com

Received: 25 Desember 2022 Accepted: 28 Februari 2023 Published: 28 Februari 2023

Abstrak

Sosiologi sebagai salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan pada jenjang pendidikan SMA menunjukkan potensi pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Namun demikian, guru Sosiologi di SMAN 1 Pemenang Lombok Utara belum mengembangkan media pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal, padahal KD matapelajaran tersebut menunjukkan potensi untuk itu. KD dimaksud antara lain KD 3. 4 kelas XII; “Menerapkan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi”. Untuk membantu siswa mencapai KD tersebut, maka kearifan menjadi sangat penting dan menarik dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mengkontekstualkan materi agar lebih mudah dipahami serta menarik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini sangat penting dilakukan dengan tujuan agar guru Sosiologi di SMAN 1 Pemenang dapat menyusun media pembelajaran Sosiologi berbasis kearifan lokal. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi. Target luaran kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Publikasi pada artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal nasional ber-ISSN, dan (2) Pernyataan pemanfaatan hasil pengabdian oleh mitra. Metode yang digunakan adalah pendampingan dengan tahapan kegiatan: (1) penyampaian materi dan diskusi (2) pendampingan, (3) evaluasi. Pelaksanaan pengabdian telah mencapai hasil sebagaimana diharapkan, yaitu dapat dikembangkannya media pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal, berupa media visual, yaitu gambar tentang komunitas dan kearifan lokal masyarakat Lombok Utara dan kartu soal. Selain itu juga dikembangkan media audio visual berupa video tentang komunitas dan kearifan lokal masyarakat Lombok Utara.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Sosiologi, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Sosiologi sebagai salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) menunjukkan potensi pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Potensi dimaksud ditunjukkan dengan keberadaan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran tersebut sebagaimana terdapat dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013, antara lain KD 3. 4 kelas XII; “Menerapkan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi”.

Keberadaan KD mata pelajaran Sosiologi sebagaimana di atas, memberi

peluang bagi guru Sosiologi dalam mengintegrasikan berbagai kearifan lokal yang ada untuk mengilustrasikan berbagai konsep sosiologi. Kearifan lokal dimaksud sebagaimana Menurut Saini (2005) yaitu sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya, yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah dimana komunitas itu berada.

Sementara itu, menurut Mattulada (Lubis, 2001) bahwa kearifan lokal artinya wawasan atau cara pandang menyeluruh yang bersumber dari tradisi kehidupan. Selanjutnya, Amirrachman (2007) menegaskan tentang kearifan lokal bertalian dengan *indigenous knowledge*. Menurut Sirtha dalam <http://www.balipos.co.id>, ben-tuk-bentuk



kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa: nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Pada bagian lain, Amilia (2014) menegaskan bahwa kearifan lokal memiliki 3 fungsi yaitu: *fungsi dialogis* yakni fungsi saling membuka diri untuk saling mengenal, *fungsi integratif*, yakni fungsi menyatukan keragaman dan mempererat kohesi solidaritas, *fungsi transformatif*, yaitu fungsi mengubah ketertinggalan dan konflik ke kemajuan, kebersamaan dan perdamaian.

Dengan dimanfaatkannya kearifan lokal sebagai media pembelajaran Sosiologi, tentunya akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, siswa lebih mudah mengkonstruksi pengetahuan terkait materi yang dibelajarkan. Selain itu, pembelajaran menjadi menarik. Namun demikian, pada kenyataannya menunjukkan bahwa guru Sosiologi di SMAN 1 Pemenang Lombok Utara belum mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Berkenaan dengan hal di atas maka kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan sangat penting dengan tujuan agar khalayak sasaran, yakni guru Sosiologi di SMAN 1 Pemenang Lombok Utara dapat mengembangkan media pembelajaran Sosiologi berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat guna meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pemenang Lombok Utara.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah pendampingan. Metode tersebut telah dilaksanakan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

Penyampaian materi dan diskusi

Materi pengabdian yang disampaikan dan didiskusikan oleh tim pelaksana pengabdian adalah : (1) konsep dasar kearifan lokal, (2) keberadaan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sosiologi yang menunjukkan potensi pengembangan media

pembelajaran Sosiologi berbasis kearifan lokal, (3) berbagai bentuk kearifan lokal yang dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran Sosiologi (4) mekanisme/cara pengembangan media pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal. Materi tersebut merupakan materi esensial sebagai dasar untuk dapat mengembangkan media pembelajaran Sosiologi berbasis kearifan lokal.

Tindakan (*Action*) Pendampingan

Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada para guru Sosiologi di SMAN 1 Pemenang Lombok Utara dalam mengembangkan media pembelajaran Sosiologi berbasis kearifan lokal.

Evaluasi

Pada tahap ini, tim pelaksana pengabdian mengkaji kelebihan dan kekurangan setiap tahapan kegiatan dan juga produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal.

HASIL KEGIATAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sejak tanggal 9 sampai dengan tanggal 30 September 2022. Peserta kegiatan adalah guru Sosiologi di SMAN 1 Pemenang Lombok Utara. Tempat pelaksanaan kegiatan di SMAN 1 Pemenang Lombok Utara yang menjadi sekolah mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan hasil sebagaimana tujuan yang diharapkan, yakni guru Sosiologi SMAN 1 Pemenang Lombok Utara dapat mengembangkan media pembelajaran Sosiologi berbasis kearifan lokal. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan adanya luaran kegiatan berupa produk media visual dan audio visual.

Ketercapaian hasil pengabdian tersebut disebabkan adanya berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara sistematis, yakni diawali dengan penyampaian materi oleh tim pelaksana pengabdian dalam rangka mengkonstruksi pengetahuan guru yang menjadi peserta kegiatan tentang berbagai hal yang menjadi dasar dan kebutuhan dalam



pengembangan media pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi untuk menyamakan persepsi terkait materi yang telah disampaikan. Kegiatan dilanjutkan dengan pengembangan media pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal.

2. Materi yang disampaikan tim pelaksana kegiatan pengabdian sesuai dengan kebutuhan guru sosiologi untuk dapat mengembangkan media pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal.

Materi dimaksud meliputi: (1) konsep dasar kearifan lokal, (2) keberadaan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sosiologi yang menunjukkan potensi pengembangan media pembelajaran Sosiologi berbasis kearifan lokal, (3) berbagai bentuk kearifan lokal yang dapat dijadikan media pembelajaran Sosiologi (4) mekanisme/cara mengembangkan media pembelajaran Sosiologi berbasis kearifan lokal.

Materi tentang konsep dasar kearifan yang disampaikan meliputi: (1) pengertian kearifan lokal, (2) bentuk kearifan lokal, dan (3) fungsi kearifan lokal. Terkait pengertian kearifan lokal, tim pelaksana pengabdian menyampaikan berbagai pengertian kearifan lokal menurut para ahli, meliputi: (1) Ayatrohaedi (1986) yang mengemukakan bahwa kearifan lokal merupakan terjemahan dari *local wisdom* (definisi kamus) dan/atau *local genius* (istilah Antropologi), (2) Ridwan (2007) yang mengemukakan bahwa kearifan lokal dapat dipahami sebagai usaha manusia dalam menggunakan akal budinya untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu, (3) Ardhana dalam Apriyanto dkk (2008) menjelaskan bahwa dalam perspektif kultural, kearifan lokal adalah berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan, dan dipertahankan oleh masyarakat dan menjadi pedoman hidup mereka, (4) Gobyah (2003) yang mengemukakan bahwa kearifan lokal merupakan bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, dan kebiasaan sebagai produk budaya masa lalu yang memiliki keunggulan setempat sehingga melembaga secara tradisional dan menjadi pedoman hidup masyarakatnya.

Selanjutnya, terkait bentuk kearifan lokal, tim pelaksana pengabdian menyampaikan bentuk kearifan lokal menurut Sirtha dalam <http://www.balipos.co.id> yaitu: nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Selain itu, Dalam Damanik (2018) ditegaskan bahwa kearifan lokal ada dalam cerita rakyat, pribahasa, lagu, dan permainan rakyat.

Sementara itu, terkait fungsi kearifan lokal, tim pelaksana pengabdian menyampaikan pendapat Sirtha dalam Hayati (2011) yang mengemukakan kearifan lokal memiliki bentuk yang bermacam-macam dan hidup dalam aneka budaya masyarakat sehingga fungsinya menjadi bermacam-macam, yaitu konservasi dan pelestarian sumber daya alam, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan..

Dalam konteks pembelajaran, khususnya pembelajaran Sosiologi di SMA, kearifan lokal dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengkontekstualkan materi sehingga lebih mudah dipahami serata mendorong antusiasme siswa dalam belajar karena apa yang dipelajarinya adalah sesuatu yang ada di sekitarnya, bahkan siswa menjadi bagian di dalamnya.

Setelah menyampaikan materi tentang kearifan lokal, tim pelaksana pengabdian selanjutnya menyampaikan tentang Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Sosiologi yang menunjukkan potensi pengembangan media pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal. Dalam penyampaian ditunjukkan beberapa KD mata pelajaran Sosiologi di SMA yang menunjukkan potensi.

Setelah menyampaikan tentang keberadaan KD yang menunjukkan potensi pengembangan media pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal, tim pelaksana pengabdian kemudian menyampaikan tentang berbagai bentuk kearifan lokal yang ada pada komunitas masyarakat Lombok Utara sehingga yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menjelaskan materi tentang pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah pengaruh globalisasi. Bentuk kearifan lokal dimaksud adalah pakaian adat Masyarakat Desa Bayan dan Cara



Penggunaannya, mata pencaharian hidup, keterampilan lokal.

Setelah menyampaikan materi tentang bentuk kearifan lokal yang dapat dijadikan media pembelajaran sosiologi sebagaimana di atas, tim pelaksana pengabdian kemudian menyampaikan tentang mekanisme/cara pengembangan media pembelajaran Sosiologi berbasis kearifan lokal.

Keseluruhan materi yang disampaikan tim pelaksana pengabdian merupakan materi esensial dalam rangka membangun kemampuan guru Sosiologi untuk menyusun RPP Sosiologi berbasis kearifan lokal.

3. Dukungan mitra, yakni kepala SMAN 1 Pemenang yang menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini memberikan dukungan yang sangat mempengaruhi terlaksana dan tercapainya tujuan pengabdian ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pengembangan media pembelajaran Sosiologi berbasis kearifan lokal bagi guru SMAN 1 Pemenang Lombok Utara, terlaksana dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor, yakni: (1) pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, yakni diawali dengan penyampaian materi oleh tim pelaksana pengabdian, dilanjutkan dengan diskusi untuk menyamakan persepsi terkait materi yang telah disampaikan, dan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan kepada guru sosiologi untuk mengembangkan media pembelajaran Sosiologi berbasis kearifan lokal, (2) materi yang disampaikan tim pelaksana kegiatan pengabdian sesuai dengan kebutuhan peserta kegiatan untuk dapat Menyusun RPP Sosiologi berbasis kearifan lokal, meliputi: konsep dasar kearifan lokal, KD mata pelajaran Sosiologi yang menunjukkan potensi pengembangan media pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal, bentuk kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Sosiologi, serta mekanisme/cara menyusun pengembangan media pembelajaran sosiologi berbasis kearifan lokal, (3) dukungan Kepala sekolah mitra.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak oleh karena itu ucapan trimaksi disampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan finansial untuk membiayai pelaksanaan pengabdian ini
2. Kepala SMAN 1 Pemenang Lombok Utara yang telah bersedia menjadi mitra dan berpartisipasi menyediakan prasarana dan sarana yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini
3. Guru Sosiologi di SMAN 1 Pemenang yang telah bersedia menjadi peserta dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian hingga menghasilkan produk media Pembelajaran Sosiologi berbasis kearifan lokal sesuai dengan target kegiatan pengabdian ini.

Atas dukukungan semua pihak tersebut maka tim pelaksana pengabdian mengucapkan trimaksi yang sebesar-besarnya. *Jazakumullah Khoiran Katsiroo*. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto Dkk.. 2008. *Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Pengelolaan Sumberdaya Air yang Berkelanjutan*. Bogor: PKM IPB. .
- Ayatrohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Amirrachman, A. 2007. *Revitalisasi Kearifan Lokal : Studi Resolusi Konflik di Kalimantan Barat, Maluku dan Poso*. Jakarta: International Center for Islam and Pluralism ICIP.
- Damanik, Rado. *Membangun Manajemen Kearifan Lokal (Studi pada Kearifan Lokal Orang Banjar)*". *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*. 2 (2). Kalimantan Selatan. 2018
- Gobyah, I. K. *Berpijak pada Kearifan Lokal*. *Bali Pos*, 4 September 2003.



- Hayati Dkk. Model Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Masyarakat Sunda dalam Membentuk Perilaku Lingkungan Bertanggung Jawab. Laporan Penelitian. Bandung: UPI Bandung. 2011.
- Keraf, A.S. 2010. Etika Lingkungan Hidup. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Lubis, H.N. 2001. Kearifan Tradisional Warisan Sejarah Sunda. Makalah pada Konferensi Internasional Budaya Sunda. Bandung.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013.
- Ridwan, N.A. Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. *Jurnal Ibdā': Jurnal Studi Islam dan Budaya*. vol.5. (1). 2007.
- Sirtha dalam <http://www.balipos.co.id>. 05 September 2021
- Saini, K.M. 30 Juli 2005. Kearifan Lokal di Arus Global. *Pikiran Rakyat*, halaman 8-12.



